



KOLABORASI BIDAN DAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Rasmi Manullang*, Lasria Yolivia Aruan, Dessy Ratna Sari, Deby Cyntia Yun, Nur Cahyati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII, Kwala Bekala, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142, Indonesia

*rasmimanullang1@gmail.com

ABSTRAK

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan serius, terutama melalui pendekatan kolaboratif antara bidan dan kader Posyandu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bidan dan kader Posyandu serta edukasi kepada orang tua dalam pencegahan stunting. Metode kegiatan meliputi pelatihan kader Posyandu, edukasi kepada orang tua balita, pendampingan praktik pemberian MP-ASI, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Terjun Kota Medan dengan melibatkan 32 orang tua balita dan 9 kader Posyandu. Kegiatan pengabdian ini melibatkan persiapan berupa identifikasi lokasi dan koordinasi, pelatihan bidan serta kader Posyandu, edukasi orang tua, hingga pemeriksaan rutin tumbuh kembang balita dengan pendampingan bidan. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas kader, di mana 88,8% dari kader yang dilatih mengalami peningkatan pengetahuan berdasarkan pre-test dan post-test. Sebanyak 93,8% orang tua memahami pentingnya gizi seimbang, dan praktik pemberian MP-ASI sesuai panduan gizi seimbang meningkat sebesar 50%. Sinergi antara bidan sebagai pemberi layanan kesehatan dan kader Posyandu sebagai penggerak masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan stunting di tingkat komunitas. Dengan pendekatan berkelanjutan, program ini berpotensi menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak di masyarakat.

Kata kunci: balita, bidan, kader, stunting

COLLABORATION BETWEEN MIDWIVES AND POSYANDU CADRES IN PREVENTING STUNTING IN TODDLERS

ABSTRACT

Stunting in toddlers is a health problem that requires serious handling, especially through a collaborative approach between midwives and Posyandu cadres. This community service aims to increase the capacity of midwives and Posyandu cadres and educate parents in preventing stunting. The activity methods include training Posyandu cadres, education for parents of toddlers, assistance in the practice of providing complementary feeding, as well as monitoring and evaluation. The activity was carried out in the work area of the Integrated Service Unit of Terjun Health Center, Medan City, involving 32 parents of toddlers and 9 Posyandu cadres. This community service activity involved preparation in the form of location identification and coordination, training for midwives and Posyandu cadres, parent education, and routine examinations of toddler growth and development with midwife assistance. The results showed an increase in the capacity of cadres, where 88.8% of the cadres who were trained experienced an increase in knowledge based on pre-tests and post-tests. As many as 93.8% of parents understood the importance of balanced nutrition, and the practice of providing complementary feeding according to balanced nutrition guidelines increased by 50%. The synergy between midwives as health service providers and Posyandu cadres as community mobilizers is the key to the success of this program. This collaboration has proven effective in improving knowledge and practices of stunting prevention at the community level. With a

sustainable approach, this program has the potential to reduce the prevalence of stunting and improve the quality of child health in the community.

Keywords: cadre, midwife, toddler, stunting

PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk bidan dan kader posyandu. Posyandu, sebagai pos pelayanan kesehatan terpadu, memainkan peran penting dalam kesehatan ibu dan anak. Kader posyandu berfungsi sebagai pendidik kesehatan dan penggerak masyarakat, menggunakan alat seperti KIA (Kartu Identitas Anak) dan KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk menyebarkan informasi kesehatan. Namun, keterlibatan aktif dan upaya peningkatan kapasitas lokal dari kader ini masih memerlukan perbaikan (Sandra & Choiriyah, 2024).

Di Desa Cangkring, Kabupaten Pasuruan, penelitian menunjukkan bahwa pencegahan stunting terhambat oleh pengetahuan orang tua yang terbatas, fasilitas kesehatan yang tidak memadai, dan kesadaran masyarakat yang rendah². Hal ini menyoroti perlunya pendidikan yang lebih baik, peningkatan fasilitas, dan dukungan komunitas serta pemerintah untuk meningkatkan efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting (Anisyah & Fitria Agustina, 2024a). Pemberian zat gizi mikro juga menjadi fokus dalam percepatan penurunan stunting. Pemberian tablet suplemen darah yang mengandung zat besi dan asam folat kepada ibu hamil, serta kapsul vitamin A dan tablet Zinc kepada balita, merupakan beberapa upaya yang dilakukan. Pelatihan dan penyegaran bagi kader posyandu dan bidan desa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan balita (Andini et al., 2023).

Peran bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas sangatlah penting. Dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, bidan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh yang baik, serta pencegahan penyakit yang dapat memicu stunting. Di sisi lain, kader posyandu sebagai bagian dari masyarakat memiliki peran strategis dalam menjangkau keluarga-keluarga di lingkungan mereka. Kolaborasi antara bidan dan kader posyandu menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting di tingkat komunitas (Muslimin & Mursyidah, 2024; Rahmawati & Dewi Sartika, 2020). Melalui pendekatan kolaboratif, bidan dapat memberikan pelatihan kepada kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mampu mendeteksi dini risiko stunting dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat. Di sisi lain, kader posyandu dapat menjadi penghubung antara bidan dan keluarga, memastikan intervensi pencegahan stunting berjalan optimal. Dengan sinergi yang baik, diharapkan angka stunting dapat ditekan secara signifikan, khususnya di wilayah yang memiliki prevalensi tinggi (Anisyah & Fitria Agustina, 2024b). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pemberian MP-ASI melalui implementasi kolaborasi antara bidan dan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu identifikasi lokasi dengan prevalensi stunting, dilanjutkan dengan koordinasi bersama kepala desa, bidan desa, dan kader. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Terjun Kota Medan. Posyandu untuk menyepakati tujuan dan rencana kegiatan. Modul pelatihan disusun untuk memberikan

pemahaman tentang stunting, meliputi pengertian, penyebab, dampak, deteksi dini, dan langkah pencegahan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan bagi bidan dan kader Posyandu dengan materi yang mencakup edukasi nutrisi, teknik pengukuran tumbuh kembang balita, dan pemanfaatan buku KIA.

Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dengan metode simulasi. Edukasi kepada orang tua balita dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang membahas pentingnya ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, dan pola asuh mendukung tumbuh kembang balita. Pemeriksaan rutin tumbuh kembang balita di Posyandu dilakukan setiap bulan dengan pendampingan langsung oleh bidan untuk balita yang berisiko stunting. Program ini juga dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi melalui kuesioner untuk kader dan orang tua balita serta analisis data tumbuh kembang sebelum dan sesudah intervensi. Pengabdian ini diikuti oleh orang tua balita sebanyak 32 orang dan 9 kader Posyandu.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup identifikasi lokasi dengan prevalensi stunting tinggi. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kepala desa, bidan desa, dan kader Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Terjun Kota Medan untuk menyepakati tujuan dan rencana kegiatan. Tim pengabdian juga menyusun modul pelatihan yang berisi informasi tentang stunting, termasuk pengertian, penyebab, dampak, deteksi dini, dan langkah pencegahan.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan diberikan kepada bidan dan kader Posyandu selama dua hari menggunakan metode simulasi. Materi pelatihan meliputi edukasi nutrisi, teknik pengukuran tumbuh kembang balita, dan penggunaan buku KIA. Edukasi kepada orang tua balita disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang membahas pentingnya ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, dan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, pemeriksaan rutin tumbuh kembang balita dilakukan setiap bulan di Posyandu, dengan pendampingan khusus oleh bidan untuk balita yang berisiko stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas bidan dan kader Posyandu, di mana 88,8% dari 9 kader yang dilatih mengalami peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, sebanyak 32 orang tua balita mengikuti edukasi, dengan 93,8% menyatakan memahami pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Praktik pemberian MP-ASI sesuai panduan gizi seimbang meningkat sebesar 50%. Kolaborasi antara bidan dan kader Posyandu dalam pencegahan stunting pada balita merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kader Posyandu berperan penting sebagai pendidik kesehatan dan penggerak masyarakat. Mereka menggunakan alat seperti KIA (Kartu Identitas Anak) dan KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk menyebarkan informasi kesehatan (Sandra & Choiriyah, 2024).

Peningkatan peran kader Posyandu dalam percepatan penurunan stunting dilakukan melalui edukasi pemberian zat gizi mikro. Pelatihan dan pendampingan kader serta bidan desa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai mikronutrien yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan balita (Andini et al., 2023).

Tabel 1.
Perbandingan hasil pelatihan pengabdian masyarakat

Variabel	Sebelum Pelatihan (Pre-Test)		Setelah Pelatihan (Post-Test)	
	f	%	f	%
Pemahaman Kader (Baik)	3	33,3	8	88,8
Pemahaman Gizi Seimbang Orang Tua (Baik)	14	43,8	30	93,8
Praktik Pemberian MP-ASI yang Tepat	12	37,5	28	87,5

Edukasi tentang gizi seimbang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang cara memberikan makanan yang tepat bagi anak-anak mereka. Program edukasi yang melibatkan kader posyandu telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi di rumah. Hal ini penting karena pengetahuan ibu tentang gizi akan mempengaruhi pilihan makanan dan perilaku makan keluarga (Kartika et al., 2021; Lasmadasari et al., 2023). Bidan berperan dalam memberikan dukungan medis dan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui. Kolaborasi antara bidan dan kader posyandu dapat memperkuat upaya pencegahan stunting dengan memastikan bahwa ibu mendapatkan informasi yang tepat tentang kebutuhan gizi selama kehamilan dan menyusui (Juanita & Santi, 2018).

Peningkatan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan panduan gizi seimbang dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, waktu pengenalan MP-ASI yang tepat, yaitu tidak sebelum 4 bulan dan tidak lebih dari 6 bulan, telah lebih dipahami oleh para orang tua (Fewtrell et al., 2017; Nantel & Gingras, 2023). Edukasi gizi yang ditujukan kepada orang tua telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI. Studi di Ethiopia yang dilakukan oleh Muluye et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

SIMPULAN

Kolaborasi antara bidan dan kader Posyandu terbukti efektif dalam pencegahan stunting pada balita melalui peningkatan kapasitas dan edukasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader Posyandu sebesar 88,8% dan peningkatan pemahaman orang tua balita tentang pentingnya gizi seimbang sebesar 93,8%. Selain itu, praktik pemberian MP-ASI sesuai panduan gizi seimbang meningkat hingga 50%, mencerminkan keberhasilan edukasi yang dilakukan. Sinergi antara bidan sebagai penyedia layanan kesehatan dan kader Posyandu sebagai pendidik serta penggerak masyarakat memainkan peran kunci dalam memastikan intervensi berjalan optimal. Dengan pendekatan kolaboratif yang berkelanjutan,

upaya ini dapat memberikan dampak signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. F., Febrina, L., Puspita, Y., Esmianti, F., & Sari, A. P. (2023). Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Percepatan Penurunan Stunting melalui Edukasi Pemberian Zat Gizi Mikro. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 273–282. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i3.2181>
- Anisyah, D., & Fitria Agustina, I. (2024a). Uncovering Stunting Prevention through the Important Role of Posyandu Cadres. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1392>
- Anisyah, D., & Fitria Agustina, I. (2024b). Uncovering Stunting Prevention through the Important Role of Posyandu Cadres. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1392>
- Fewtrell, M., Bronsky, J., Campoy, C., Domellöf, M., Embleton, N., Fidler Mis, N., Hojsak, I., Hulst, J. M., Indrio, F., Lapillonne, A., & Molgaard, C. (2017). Complementary Feeding. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, 64(1), 119–132. <https://doi.org/10.1097/MPG.0000000000001454>
- Juanita, ., & Santi, D. N. (2018). Empowerment of Posyandu Cadre for Implementation the Policy of Nutritional Prevention and Stunting on Children. *Proceedings of the International Conference of Science, Technology, Engineering, Environmental and Ramification Researches*, 684–688. <https://doi.org/10.5220/0010083906840688>
- Kartika, R. C., Selviyanti, E., Umbaran, D. P. A., Fitriyah, D., & Yuanta, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang untuk Mencegah Permasalahan Gizi pada Balita di Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i2.52>
- Lasmadasari, N., Iin Nilawati, Sutriyani, & Weni Sulastri. (2023). Refreshment of Cadres and Mothers' Groups in Efforts to Improve Child Nutrition to Prevent Stunting in Kandang Mas Village. *JURNAL BESEMAH*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i2.274>
- Muluye, S. D., Lemma, T. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6- to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2020/6571583>

- Muslimin, & Mursyidah, L. (2024). The Role of Posyandu Cadres in Reducing Stunting in the Community. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1117>
- Nantel, A., & Gingras, V. (2023). Are Complementary Feeding Practices Aligned with Current Recommendations? A Narrative Review. *Children*, 10(5), 794. <https://doi.org/10.3390/children10050794>
- Rahmawati, N. D., & Dewi Sartika, R. A. (2020). Cadres' Role in Posyandu Revitalization as Stunting Early Detection in Babakan Madang Sub-District, Bogor District. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/ajce.v4i2.1055>
- Sandra, F., & Choiriyah, I. U. (2024). Toddler Posyandu Cadres Supporting Stunting-Free Villages. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1121>